



## Trotoar Jensud Ditata, PKL Dipindah ke Pasar



Harian Jogja/Desi Suryanto

**Pedagang kaki** lima berjualan makanan di kawasan trotoar Jalan Jenderal Sudirman, Jogja, Senin (10/2). PKL yang berjualan dari simpang Jembatan Gondolayu sampai Tuwu akan direlokasi karena trotoar di tempat itu akan ditata.

Lugas Subarkah  
[lugas@harianjogja.com](mailto:lugas@harianjogja.com)

JOGJA—Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja akan membangun jalur pedestrian di kedua sisi Jalan Jenderal Sudirman (Jensud) dari Jembatan Gondolayu sampai simpang Tuwu Pal Putih Jogja. Imbas dari penataan ini, pedagang kaki lima (PKL) di sepanjang jalan tersebut akan dipindah.

Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jogja, Yuniarto Dwisutono, akan membantu mencari lokasi baru bagi PKL, meski regulasi PKL berada di kecamatan. "Bisa dipindahkan, kemarin sudah koordinasi dengan camat," ujarnya, Senin (10/2).

Yuniarto sedang memetakan pasar mana yang memungkinkan untuk ditempati PKL. Ia menyebutkan Kota Jogja memiliki 30 pasar, tetapi yang menjadi prioritas tetap pasar terdekat dengan lokasi PKL itu saat ini, semisal di Pasar Pingit, Kranggan, Karangwaru atau Terban. Jika di pasar-pasar itu tidak memungkinkan, baru akan dicarikan di pasar lain.

Meski demikian, ia berharap para PKL juga bisa menyesuaikan dengan aturan yang berlaku di masing-masing pasar, seperti jenis dagangan dan zonasi. Ia mencontohkan jika biasanya PKL menjual kuliner malam, di pasar perlu disesuaikan dengan jam operasional pasar.

Malangin C

Instansi

Nilai Berita

Sifat

## Trotoar Jensud...

Ia juga berharap agar pemindahan ini tidak semata ditangani Disperdag Kota Jogja, tetapi juga organisasi perangkat daerah (OPD) terkait lainnya seperti Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (PUPKP).

"Akan kami komunikasikan, tergantung bagaimana camat menindaklanjuti. Jangan sampai penataan ini dianggap pengusuran. Kami dari Pemkot berusaha mencari solusi. Kalau semisal Maret dieksekusi, kami bisa segera siapkan," ungkapnya.

Camat Jetis, Sumargandi, mengatakan di wilayah itu terdapat 18 PKL yang beroperasi siang dan malam, dengan paling banyak menjajakan makanan. Kecamatan, kata Sumargandi telah menyosialisasikan terkait dengan pembangunan jalur pedestrian ini pada Rabu (5/2) lalu. "Mereka sudah mengerti, karena kami sebelumnya juga sudah sering menginfokan," katanya.

Ia mengarahkan para PKL ini untuk dipindah ke pasar sebab

di wilayah Jetis, kata dia, sudah penuh semua. Namun jika PKL mau menempati lahan kosong milik warga seizin pemilik, asal tidak melanggar peraturan akan diperbolehkan.

Pengerjaan jalur pedestrian itu, kata dia, akan dimulai pada April dan ditargetkan selesai pada September, sehingga Oktober akan digunakan untuk *Jogja Night Carnival*.

"Setelah jadi PKL dilarang di sana. Kalau selama pengerjaan akan kami komunikasikan dengan yang mengerjakan apakah mengganggu atau tidak," ucapnya.

Rencananya, trotoar di sisi selatan diperlebar satu meter untuk memudahkan akses pejalan dan difabel. Sisi utara tidak diperlebar karena dinilai sudah cukup. Material jalur pedestrian menggunakan teraso yang lebih tinggi dan berpori-pori ketimbang jalur pedestrian segmen timur Jalan Jenderal Sudirman.

Pada bagian barat laut Tugu Pal Putih akan diberi penanda kawasan berupa tulisan Tugu

Yogya dalam aksara Jawa.

Salah satu PKL, Lasmi, menuturkan pada sosialisasi sebelumnya belum dijelaskan PKL akan dipindah ke pasar. Ia hanya mendengar dari pelanggannya kalau kemungkinan pemindahan PKL di pasar. "Kalau jualan seperti saya di pasar tidak laku," katanya.

Lasmi memiliki kios kelontong dan bensin eceran di sisi selatan jalan. Ia mengungkapkan telah berjualan di wilayah itu selama 30 tahun. Terkait dengan pemindahan ini, ia merasa keberatan, sebab jika disuruh memilih tempat sendiri, menurutnya, tidak mudah saat ini mencari tempat baru. "Belum tentu laku, harus bikin pasaran lagi," katanya.

Ia justru berharap sebaiknya pembangunan jalur pedestrian tidak perlu ada. Alasannya, di situ memang diperuntukkan jalan kendaraan, bukannya tempat wisata. "Kalau wisata di Malioboro. Kita ini dijajah turis, bule bisa jalan-jalan di sini, tapi rakyatnya tidak sejahtera," ujarnya.

| Instansi                               | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|----------------------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Kecamatan/Kemantren Jetis           | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. Dinas PUPKP                         |              |       |                 |
| 3. Dinas Perindustrian dan Perdagangan |              |       |                 |

Yogyakarta, 24 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005